



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

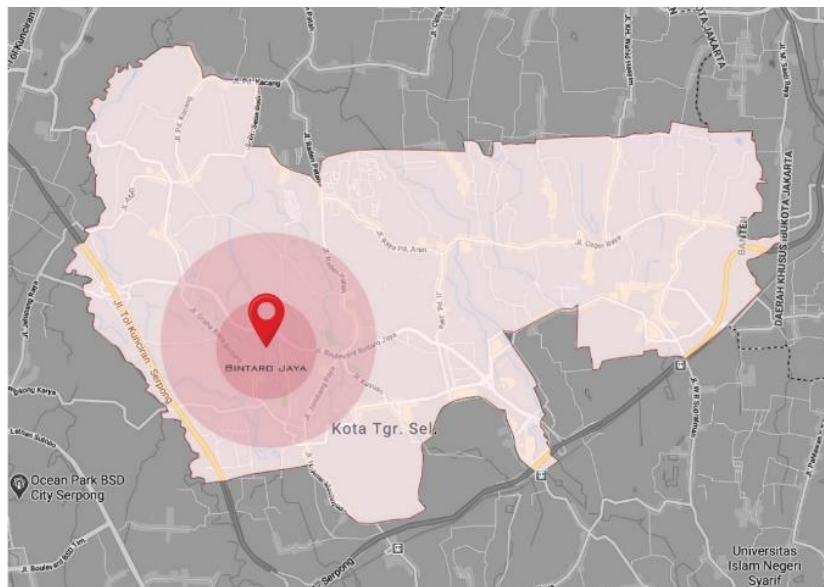
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bintaro Jaya merupakan sebuah kawasan yang dikembangkan oleh PT Jaya Real Property dengan konsep *e-community* untuk menciptakan gaya hidup baru peduli lingkungan dengan menyediakan ruang terbuka hijau (RTH) (Latief, 2011). PT Jaya Real Property membangun Menteng Park pada saat ulang tahun ke-32 Bintaro Jaya sebagai salah satu wujud konsep *e-community* (Hapsari, 2012). Menteng Park merupakan taman kota yang berfungsi sebagai media aktivitas sosial dengan fungsi ekologis dan memiliki tujuan untuk memperkuat kawasan hunian Bintaro Jaya.



Gambar 1. 1 Lokasi Bintaro Jaya Berada di Kota Tangerang Selatan
(Sumber : Diambil dari Google Maps dan Dikembangkan Oleh Erick, 2020)

Keberadaan Menteng Park sebagai ruang terbuka hijau yang memperkuat kawasan hunian menjadi kunci citra dan mendukung identitas Bintaro Jaya. Citra memiliki peran penting untuk menilai kualitas dari satu kota. Untuk mewujudkan kota menarik, maka kota harus memiliki karakter (Lynch, 1960). Karakter suatu kota memiliki eksistensi untuk memberikan

pemahaman mengenai identitas kota sesuai dengan potensi yang ada (Lynch, 1960).



Gambar 1. 2 Menteng Park memiliki desain *jogging track* yang dinamis.
(Sumber : Diambil dari Google Maps dan Dikembangkan Oleh Erick, 2020)

Menteng Park sebagai taman kota memiliki desain yang unik ketimbang taman kota lain dan bersifat atraktif. Salah satu faktor atraktifnya adalah desain *jogging track* di Menteng Park yang memiliki desain dinamis. Menurut Darmawan, karakter bangunan dapat terbentuk melalui penampilan atau pemandangan yang baik dari jalanan menuju lokasi bangunan (Darmawan, 2007). Oleh karena itu, Menteng Park memiliki karakter kuat sebagai taman kota yang dapat memengaruhi identitas Bintaro Jaya.



Gambar 1. 3 Lokasi Taman Menteng Bintaro
(Sumber : Diambil dari Google Maps dan Dikembangkan Oleh Erick, 2020)

Menteng Park memiliki lokasi yang strategis di kawasan *Central Business District* (CBD), namun Menteng Park Nampak masih belum memaksimalkan peran untuk mendukung identitas Bintaro Jaya. Indikasi tersebut terlihat berdasarkan observasi penulis mengenai akumulasi jumlah pengunjung, kecenderungan aktivitas pengunjung, hingga fenomena intervensi fungsi yang tumpang tindih di Menteng Park dari data empiris yang telah dikumpulkan. Data tersebut berupa wawancara publik mengenai informasi yang diketahui terkait pengunjung taman, kecenderungan aktivitas, maupun minat dan asumsi pengunjung mengenai Menteng Park. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui **“Apa pengaruh citra terbentuk ruang terbuka hijau Menteng Park terhadap identitas Bintaro Jaya?”**



Gambar 1. 4 Akses Strategis menuju Menteng Park
(Sumber : Diambil dari Google Maps dan Dikembangkan Oleh Erick, 2020)

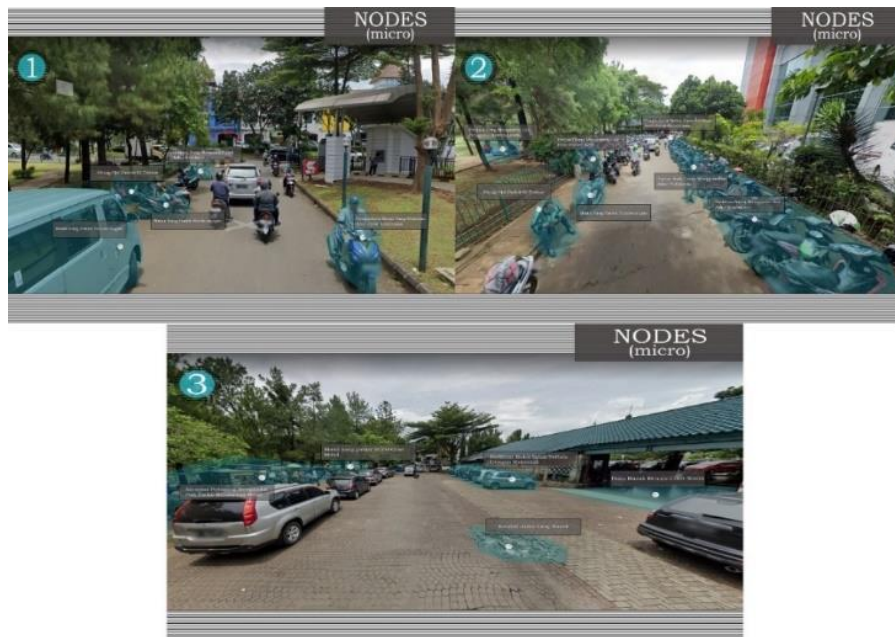
Citra Menteng Park adalah sebagai ikon ruang hijau yang memiliki potensi menjadi penanda kawasan di CBD. Peran Menteng Park adalah taman

yang memiliki pusat interaksi dan daya tarik masyarakat Bintaro Jaya. Fungsi Menteng Park adalah sebagai media aktivitas untuk kebutuhan masyarakat Bintaro Jaya. Sebagai tempat yang mewadahi kegiatan masyarakat, Menteng Park memiliki lokasi yang strategis di kawasan *Central Business District* (CBD) juga memiliki akses strategis yang dapat ditempuh melalui tiga jalan utama, yaitu jalan distrik Kebayoran & distrik Emerald, jalan Distrik Puri & Mcd sektor 9, dan jalan sektor 3 & PKN STAN. Ruang publik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas citra dan menjadi salah satu syarat *Transit Oriented Development* (TOD) (Naro & Kaloara, 2020). Oleh karena itu, potensi akses strategis menunjukkan bahwa Menteng Park memiliki visibilitas yang tinggi.



Gambar 1. 5 *Edges* Berupa Pagar Membatasi Keterhubungan Dengan Lingkungan Sekitar (Sumber : Diambil dari Google Maps dan Dikembangkan Oleh Erick, 2020)

Di samping Menteng Park memiliki visibilitas tinggi, ruang publik seharusnya Menteng Park memiliki kesinambungan dengan *Transit Oriented Development* (TOD). Namun pada faktanya, tingkat konektivitas atau keterhubungan Menteng Park terhadap lingkungan sekitar tidak maksimal karena Menteng Park tidak memiliki sistem mengikat struktur kota. Menteng Park hanya memiliki satu akses, tidak memiliki fasilitas pemberhentian kendaraan umum, dan memiliki pagar yang membatasi keterhubungan dengan lingkungan sekitar. Keterbatasan konektivitas internal menyulitkan masyarakat untuk bertransit menuju Menteng Park.



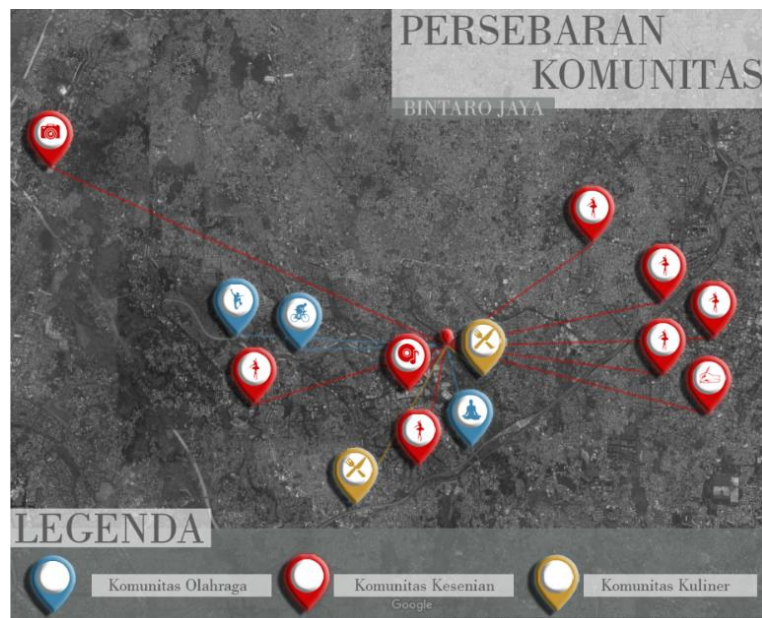
Gambar 1. 6 Fenomena *Nodes* Aktivitas Saling Tumpang-Tindih
 (Sumber : Diambil dari Google Maps dan Dikembangkan Oleh Erick, 2020)



Gambar 1. 7 Pedagang Kaki Lima Mengintervensi Fungsi Ruang Parkir
 (Sumber : Diambil dari Google Maps dan Dikembangkan Oleh Erick, 2020)

Fungsi tumpang tindih atau intervensi fungsi di sekitar Menteng Park menjadi satu faktor penyebab ketidakramahan kegiatan pengunjung. Aktivitas yang menumpuk seperti pengendara ojek online yang duduk di jalur pedestrian atau pedagang kaki lima yang berjualan mengambil area parkir kendaraan, merugikan hak pengendara atau pejalan kaki di sekitar area. Fenomena tumpang tindih fungsi atau intervensi fungsi tentu akan memengaruhi keseimbangan kenyamanan dan keamanan kegiatan dari para pengunjung.

Di sisi lain, PT Jaya Real Property mengutamakan perkembangan komunitas untuk memperkuat kawasan hunian Bintaro Jaya (Latief, 2011). Bintaro Jaya merayakan ulang tahun ke-32 dengan menyelenggarakan acara perkumpulan di Menteng Park dan mengundang sekitar 32 komunitas sebagai bentuk dukungan perkembangan komunitas di Bintaro Jaya (Hapsari, 2012). Menurut John Dewey, komunitas terbangun melalui ikatan komunikasi dan daya tarik terhadap suatu kegiatan (Dewey, 1916).



Gambar 1. 8 Persebaran Komunitas Radius 10km
(Sumber : Diambil dari Google Maps dan Dikembangkan Oleh Erick, 2020)



Gambar 1. 9 Potret Festival di Bintaro
(Sumber : Diambil dari Google Maps dan Dikembangkan Oleh Erick, 2020)

Bintaro Jaya memiliki berbagai komunitas aktif dengan berbagai jenis kegiatan dalam radius 10km dari Menteng Park, terdapat 8 jenis komunitas kesenian, 2 jenis komunitas kuliner, dan 3 jenis komunitas olahraga. Banyaknya komunitas di Bintaro menunjukkan tingginya ikatan komunikasi dan daya tarik masyarakat Bintaro untuk memperkuat kawasan hunian Bintaro. Bintaro Jaya juga memiliki berbagai acara festival yang masih aktif untuk mendukung kegiatan komunitas masyarakat seperti festival ada Betawi, festival kuliner, festival tari, dan Youth festival. Berbagai komunitas di Bintaro masih aktif dan rutin menyelenggarakan kegiatannya sampai saat ini.

Nama Komunitas	Jenis Kegiatan	Jenis Komunitas	Tempat Operasional	Jarak Dari Menteng Pa
B - Jazz	Band	Komunitas Kesenian	Bintaro Trade Center	900 m
Klick 9	Fotografi	Komunitas Kesenian	Resto's Babe Cooking, Graha Raya	8,9 km
Marlupi Dance	Dance	Komunitas Kesenian	Marlupi Dance Academy	3,7 km
Namarina Dance	Dance	Komunitas Kesenian	Namarina Bintaro	6,1 km
Wedha Pop Art Portrait (WPAP)	Art Portrait	Komunitas Kesenian	Pop Art Café	5,1 km
Sanggar Ananda Teater Sari Kawula Muda Lenong	Dance	Komunitas Kesenian	Sanggar Ananda Teater Sari Kawula	4,8 km
Sanggar Tari Mekar Indah	Dance	Komunitas Kesenian	Sanggar Tari Mekar Indah	5,7 km
The SOM Dance Academy	Dance	Komunitas Kesenian	SOM Dance Academy	4,1 km
Juragan Kuliner	Food Critique	Komunitas Kuliner	Puri Bintaro	3,3 km
Taman Jajan Bintaro	Food Culinary	Komunitas Kuliner	Taman Jajan Bintaro	900 m
69 Bicycle Club	Cycling	Komunitas Olahraga	Mod Sektor 9 Bintaro	2,0 km
Komunitas Skateboard Bintaro	Skating	Komunitas Olahraga	Jalan Raya Hero Bintaro Sisi Timur	4,5 km
Robox Yoga	Yoga	Komunitas Olahraga	Bintaro Xchange	2,4 km
Nama Festival	Jenis Kegiatan	Jenis Komunitas	Tempat Operasional	Jarak Dari Menteng Park
Festival Adat Betawi	Dance, Band	Komunitas Kesenian	Taman Bintaro barat	5,3 km
Festival Kuliner Indomaret	Food Culinary	Komunitas Kuliner	CIMB Niaga	260 m
Youth Festival	Band	Komunitas Kesenian	Bintaro Xchange	2,4 km
Festival Tari	Dance	Komunitas Kesenian	RPTRA Permai Bintaro	8,0 km

Gambar 1. 10 List Berbagai Jenis Komunitas di Bintaro
(Sumber : Diambil dari Google Maps dan Dikembangkan Oleh Erick, 2020)

Namun, Menteng Park sebagai ruang terbuka hijau publik yang pernah mewadahi perkumpulan 32 komunitas di Bintaro Jaya, kini Menteng Park terlihat tidak lagi dapat mewadahi berbagai komunitas di Bintaro. Faktanya, banyak komunitas terutama dalam radius 10km dari Menteng Park (Gambar), data menunjukkan bahwa komunitas-komunitas di Bintaro tersebut tidak lagi memilih Menteng Park sebagai tempat berkumpul melainkan mereka melakukan aktivitas operasionalnya di lain tempat.

Beberapa komunitas dan festival di area Bintaro Jaya melaksanakan kegiatan mereka tidak pada tempat yang seharusnya, seperti Komunitas Skateboard Bintaro beroperasi di Jalan Raya Timur Hero, 69 Bicycle

yang berkumpul di MCD Sektor 9, dan festival tari yang menyelenggarakan acaranya di RPTRA Permai. Padahal, banyaknya variasi kegiatan komunitas dan festival di sekitar Bintaro Jaya akan memberi potensi untuk memperkuat kawasan hunian dan menjadi daya tarik tersendiri untuk meningkatkan identitas Bintaro Jaya.

Bintaro Jaya pada saat ini tidak memiliki Community Centre yang mampu menampung berbagai kegiatan komunitas dan festival di sekitar Bintaro Jaya. Menteng Park sudah tidak lagi menjadi pilihan bagi komunitas untuk beroperasi. Apabila Menteng Park dapat menjadi wadah bagi komunitas, Menteng Park akan memperkuat kawasan hunian dan memperkuat bentuk identitasnya.

Dapat disimpulkan bahwa Bintaro Jaya memiliki berbagai komunitas dan festival terutama dalam radius 10 km dari Menteng Park mengandung potensi ikatan komunikasi yang memperkuat kawasan hunian sekaligus memperkuat citra Bintaro Jaya. Kurangnya tingkat konektivitas dan proses transit menuju Menteng Park mengurangi citra penduduk terhadap taman kota tersebut. Menteng Park seharusnya dapat menjadi kunci citra untuk meningkatkan identitas Bintaro melalui dukungan intervensi desain yang terkoneksi dengan Community Centre.

Untuk itu, Menteng Park perlu sebuah ruang komunitas berupa *Community Center* yang dapat digunakan sebagai wadah untuk berbagai kegiatan komunitas ataupun festival guna memperbaiki citra hunian kawasan dan memperkuat identitas Bintaro Jaya. *Community* (komunitas) merupakan kegiatan sekelompok manusia yang memiliki kesadaran akan manusia lainnya dan saling berinteraksi satu sama lain, manfaat dari pembentukan komunitas adalah menjadi media penyebaran dan pertukaran informasi, membentuk *networking* atau hubungan antar masyarakat dan menjadi media untuk saling membantu antar sesama komunitas (Horton & Hunt, 1984).

Community Center di Menteng Park akan membuat masyarakat Bintaro Jaya mengetahui berbagai kegiatan komunitas untuk menyalurkan hobi, memiliki perspektif baru, menjalin relasi antar sesama, dan berpeluang memiliki investasi dari komunitas-komunitas yang ada. *Community Center* akan ditampilkan dalam bentuk pertunjukkan kesenian, kegiatan olahraga, studio pelatihan bakat masyarakat, seminar, kuliner, dan informasi mengenai berbagai komunitas yang ada secara tertulis maupun lisan. *Community Center* juga dirancang untuk komunitas Bintaro dalam mengembangkan *personal branding* mereka, relasi antar setiap komunitas yang ada dan menjadi informasi beserta mendapatkan *feedback* bagi anggotanya.

Community Center dirancang untuk memperluas jaringan kegiatan masyarakat, memperkuat kawasan hunian, dan meningkatkan minat masyarakat dalam menyalurkan bakat mereka. Dengan adanya peningkatan komunitas dan jaringan masyarakat beraktivitas di *Community Center* akan membuat pertumbuhan perekonomian masyarakat di sekitar *Community Center* di Menteng Park ikut meningkat dan memperbaiki citra Menteng Park sekaligus memperkuat bentuk identitas dari Bintaro Jaya

Lokasi tapak untuk *Community Center* berada di area seberang taman dan berkoneksi dengan Menteng Park, Bintaro. Luas tapak sekitar 21.078 m² akan dikelola untuk menampung berbagai kegiatan komunitas dan festival beserta parkir kendaraan. Tapak perancangan berlokasi di area strategis *CBD (Central Business District)* yang berdekatan dengan perumahan warga dan area komersial, sehingga mudah untuk dijangkau oleh masyarakat lokal maupun masyarakat luar Bintaro Jaya.

Penulis menggunakan kesimpulan hasil riset penelitian sebelumnya sebagai dasar pertimbangan dalam membuat program ruang *Menteng Community Center*. Selanjutnya, elemen *softscape & hardscape* Menteng

Park membentuk ruang yang menjadi pusat perhatian aktivitas pengunjung seperti *promenade & spot selfie* menjadi pertimbangan dalam mengolah fungsi ruang *Menteng Community Center*. Kemudian, pemahaman mengenai fungsi Menteng Park sebagai ruang publik dan potensi Menteng Park di kawasan *Central Business District (CBD)* mendukung elemen pembentuk citra dari *nodes, edges, district, landmark, dan path* yang meningkatkan visibilitas dan daya tarik taman. Oleh karena itu, penulis berharap hasil penelitian citra Menteng Park Bintaro Jaya membantu proses merancang untuk menjawab **“Bagaimana merancang “Community Centre” sebagai pusat kegiatan komunitas berkelanjutan untuk memperkuat kawasan hunian di Bintaro Jaya?**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Ketiadaan fungsi bangunan yang mampu mewadahi berbagai komunitas di Bintaro menutup potensi ikatan komunikasi komunitas yang dapat memperkuat kawasan hunian di sekitar Menteng Park sekaligus memperkuat identitas Bintaro Jaya.
2. Kurangnya tingkat keterhubungan internal karena Menteng Park tidak mengikat struktur kota, sehingga proses transit antara satu tempat ke tempat lain menjadi kurang maksimal. Tidak mudahnya proses transit menyebabkan kecenderungan pengunjung lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi ketimbang berjalan kaki atau menaiki transportasi publik.
3. Fenomena fungsi tumpang tindih di sekitar area Menteng Park mengurangi citra pengunjung. Intervensi sektor pedagang kaki lima di area parkir merupakan hasil adaptasi pedagang untuk mengakomodasi kebutuhan hidup karena tidak memiliki lapak tersendiri. Intervensi fungsi mengganggu hak kenyamanan pengunjung.

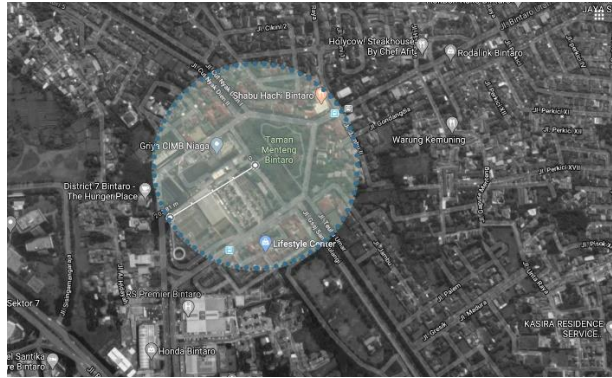
Permasalahan yang akan diselesaikan dalam bentuk desain arsitektural, antara lain:

1. Desain bangunan *Menteng Community Center* sebagai media aktivitas untuk berbagai komunitas di Bintaro yang bertujuan untuk memperkuat kawasan hunian di sekitar Menteng Park sekaligus memperkuat identitas Bintaro Jaya.
2. Desain *Menteng Community Center* yang berkoneksi dengan Menteng Park akan meningkatkan tingkat keterhubungan internal dan memudahkan proses transit masyarakat guna memberikan hak kenyamanan pengunjung yang optimal. Desain yang mengikat struktur kota diwujudkan dalam pemberian fasilitas pemberhentian kendaraan umum untuk mengurangi tingkat volume kendaraan pengunjung.
3. Pembuatan program ruang *Menteng Community Center* memberikan wadah berkualitas dan layak untuk menghindari fungsi yang saling bertumpang-tindih di Menteng Park. *Menteng Community Center* memberikan desain yang mengutamakan *pedestrian-oriented* ketimbang *car-oriented* melalui pemisahan sirkulasi antara pedestrian dengan kendaraan umum untuk memaksimalkan hak keamanan pengunjung.

1.3. Batasan Masalah

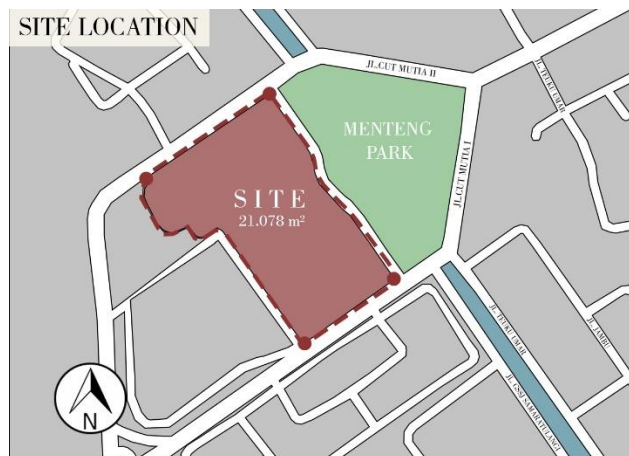
Pada penelitian ini, penulis membatasi pembahasan ruang terbuka hijau publik Taman Menteng Bintaro, seperti berikut :

1. Batasan wilayah penelitian adalah radius 200m² dari Taman Menteng Bintaro karena merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk berkoneksi wilayah dengan *site* dan berpotensi untuk memperkuat citra terbentuk dari Taman Menteng Bintaro untuk mendukung Bintaro.



Gambar 1. 11 Batasan Wilayah Penelitian
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

2. Pendataan kondisi fisik dan pola persebaran kegiatan di ruang terbuka hijau publik di Taman Menteng Bintaro, sesuai dengan elemen pembentuk citra.
3. Mengamati keterkaitan ruang terbuka hijau publik Taman Menteng Bintaro dengan objek fisik lain di sekitar terkait citra yang diusung oleh Bintaro Jaya dengan kawasan *Central Business District* (CBD).
4. Mengamati persepsi pengamat atau pengunjung kota terhadap citra terbentuk ruang terbuka hijau publik Taman Menteng Bintaro untuk mendukung identitas kawasan Bintaro.



Gambar 1. 12 Lokasi Site Perancangan
(Sumber : Diambil dari Google Maps dan Dikembangkan Oleh Erick, 2020)



PERATURAN DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN

NOMOR 15 TAHUN 2011

TENTANG

RENCANA TATA RUANG WILAYAH

KOTA TANGERANG SELATAN

TAHUN 2011 - 2031

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALIKOTA TANGERANG SELATAN,

Pasal 84

- (1) Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 75 ayat (3) huruf e meliputi :
 - a. kegiatan yang diperbolehkan meliputi kegiatan pemanfaatan ruang untuk kegiatan pembangunan pariwisata dan fasilitas penunjang pariwisata, kegiatan pemanfaatan potensi alam dan budaya masyarakat sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, kegiatan perlindungan terhadap peninggalan kebudayaan masa lampau (*heritage*);
 - b. kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat meliputi kegiatan pemanfaatan ruang secara terbatas untuk menunjang kegiatan pariwisata adalah kegiatan hunian, jasa pelayanan bisnis, jasa percetakan, fotografi dan komunikasi; dan
 - c. kegiatan yang tidak diperbolehkan meliputi kegiatan yang berpotensi terjadinya perubahan lingkungan fisik alamiah ruang untuk kawasan wisata alam selain sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b.
- (2) Ketentuan umum intensitas pemanfaatan ruang kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
 - a. KDB maksimal 50 (lima puluh) persen;
 - b. KLB maksimal 3,2 (tiga koma dua);
 - c. tinggi bangunan maksimal 8 (delapan) lantai; dan
 - d. KDH minimal 15 (lima belas) persen.

Gambar 1. 13 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Selatan
(Sumber : RTRW Kota Tangerang Selatan, 2011)

Sedangkan dalam perancangan, penulis memberikan beberapa batasan berupa:

1. Lokasi perancangan berada di sisi barat Menteng Park karena memiliki potensi untuk berkoneksi dengan Menteng Park, sehingga penulis berharap dapat menghidupkan kembali euforia Menteng Park dan meningkatkan identitas Bintaro Jaya. Luas lahan tapak sebesar 21.078 m² dan disesuaikan dengan kebutuhan perancangan.
2. Perancangan berdasarkan pada Peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah sebagai dasar peraturan merancang bangunan yang

- diizinkan oleh pemerintah Kota Tangerang Selatan.
3. Menampung berbagai acara festival dan kegiatan komunitas seperti, komunitas kesenian, komunitas olahraga, dan komunitas kuliner.
 4. Menjadi pusat kegiatan berbagai komunitas dan festival di Bintaro untuk menambah citra Menteng Park dan memperkuat kawasan hunian Bintaro Jaya.
 5. Menerapkan sistem yang mengikat struktur kota untuk mempermudah keterhubungan dan proses transit pengunjung yang bertujuan untuk mengurangi tingkat volume kendaraan.
 6. Menyediakan fasilitas yang layak dan berkualitas untuk menampung fungsi-fungsi yang bertumpang-tindih di sekitar Menteng Park yang berpotensi mengurangi citra masyarakat.

1.4. Tujuan Penelitian dan Perancangan

Adapun tujuan penelitian dilaksanakan, sebagai berikut:

- (1). Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab menurunnya citra pada Taman Menteng Bintaro, sesuai dengan elemen pembentuk citra kota.
- (2). Memahami peran dan fungsi Taman Menteng Bintaro sebagai ruang terbuka hijau publik kawasan Bintaro.
- (3). Memahami citra Taman Menteng Bintaro berdasarkan hubungannya dengan lingkungan sekitar dan pengamat, baik pengamat dalam kawasan maupun luar kawasan Bintaro.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai citra yang terbentuk dari ruang terbuka hijau publik Taman Menteng Bintaro dan dalam lingkup lebih besar akan mengetahui citra taman dengan kawasan sektor 7 *Central Business District* (CBD) Bintaro Jaya. Penelitian ini juga sebagai dasar bagi perancang kota dan arsitek dalam mengembangkan perancangan taman kota yang sesuai dengan elemen pembentuk citra dan menjadi identitas pada suatu kota.

Sedangkan tujuan dalam perancangan *Menteng Community Center*, adalah:

- (1). Meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap berbagai jenis komunitas di Bintaro yang memperkuat kawasan hunian guna meningkatkan citra Menteng Park sekaligus memperkuat identitas Bintaro Jaya melalui perancangan *Menteng Community Center*.
- (2). Perancangan *Menteng Community Center* menjadi solusi atas kurangnya keterhubungan dan degradasi fungsi akibat aktivitas yang saling tumpang-tindih di area sekitar Menteng Park.
- (3). Mengurangi tingkat volume kendaraan pengunjung dengan desain yang mengutamakan *pedestrian-oriented* untuk mengoptimalkan hak keamanan pengunjung.

Penelitian terhadap bangunan *Menteng Community Center* dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang ruang publik untuk komunitas, baik bagi arsitek maupun perancang kota.